

**PEMBEKALAN BAGI SISWA UNTUK MENGHADAPI KULIAH DAN DUNIA KERJA PADA SISWA  
SMKN 1 RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Abrar<sup>1</sup>, Dian Saputra<sup>2</sup>, Nuriman<sup>3</sup>, Riska Yani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

Email korespondensi: <sup>2</sup>saputradian@eco.uir.ac.id

**Riwayat Artikel:**

Diterima:

**1 Mei 2023**

Direvisi:

**28 Mei 2023**

Disetujui:

**31 Mei 2023**

**Kata kunci:**

*akuntansi; dunia kerja; kuliah; pembekalan; Sekolah Menengah Kejuruan*

**Keywords:**

*accounting; college; preparation; vocational school; working world*

**Cara mensitasi:**

Abrar, A., Saputra, D., Nuriman, N., & Yani, R. (2023). Pembekalan Bagi Siswa Untuk Menghadapi Kuliah dan Dunia Kerja Pada Siswa SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 2(3), 159 - 166. DOI: 10.53698/rudence.v2i3.52



**ABSTRAK**

Lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Hal ini didukung data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tingkat pendidikan yang mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2021 untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menempati urutan pertama yaitu sebesar 11,13 persen sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,09 persen berada di urutan kedua. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada siswa SMKN 1 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, agar siap menghadapi kuliah dan dunia kerja. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan edukatif seperti seminar dan pelatihan. Siswa diajak untuk memahami persyaratan dan tantangan di dunia kuliah dan dunia kerja, serta diberikan keterampilan non-akademik yang penting. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembekalan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan peluang kerja yang lebih baik. Rekomendasi pengabdian ini adalah untuk melanjutkan kegiatan pembekalan dan memperkuat kemitraan dengan industri.

**ABSTRACT**

*Graduates of vocational schools (SMK) are one of the major contributors to unemployment in Indonesia. This is supported by data from the Central Statistics Agency (BPS), which recorded the Open Unemployment Rate (TPT) in August 2021. Vocational school graduates ranked first with a rate of 11.13 percent, while graduates of general high schools (SMA) ranked second with a rate of 9.09 percent. This community service aims to provide preparation for students of SMKN 1 Rengat, Indragiri Hulu Regency, to face college and the working world. The service is carried out through educational activities such as seminars and training sessions. Students are encouraged to understand the requirements and challenges in college and the working world, as well as being equipped with important non-academic skills. The results of the community service show that this preparation improves students' understanding and provides better job opportunities. The recommendations for this community service are to continue the preparatory activities and strengthen partnerships with industries.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk kecerdasan, kreativitas, dan watak generasi penerus suatu bangsa sehingga mempunyai daya saing tinggi untuk menjawab tantangan global. Pendidikan baik formal, nonformal maupun informal memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan formal dapat berupa TK, SD, SMP, SMA, SMK dan Universitas. Pendidikan non formal dapat berupa kelompok belajar dan lembaga pelatihan/khursus. Pendidikan informal berupa pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu penentu masa depan siswa. Pendidikan kejuruan yang dilaksanakan oleh SMK mempunyai peran yang strategis dan diharapkan bukan hanya mampu menghasilkan tenaga kerja menengah tapi juga sebagai pengembangan pusat unggulan (*centre of excellent*) dan penguatan kemampuan SDM dan IPTEK nasional. Oleh karena itu, disain pendidikan keahlian di SMK harus relevan dan mengarah pada pendidikan keahlian yang dapat mencetak tenaga profesional yang memiliki kompetensi dan keterampilan guna memenuhi tuntutan dunia kerja (Perdana, 2019).

Lulusan SMK bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi namun pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi tentunya harus menyesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Setelah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, lulusan dapat memperoleh pekerjaan dengan ijazah yang dimiliki. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pengetahuan siswa untuk menentukan tujuan masa depan sehingga banyak lulusan SMK yang justru menjadi pengangguran. Selain hal itu tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun faktor penyebabnya adalah pertama, motivasi belajar yang rendah; kedua, ketidakmampuan sosial ekonomi keluarga yang diperparah dengan kondisi kedua orang tua yang sudah berpisah; ketiga, *mindset* peserta didik mengenai tidak ada jaminan bahwa lulusan perguruan tinggi langsung diterima di dunia kerja; keempat, lingkungan sekitar terutama pengaruh dari teman-teman sebaya. Pernyataan di atas juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Arifin & Ratnasari, 2017; Barokah & Yulianto, 2019; Fatimah, 2018; Kharisma & Latifah, 2015)

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Hal ini didukung data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) pada tingkat pendidikan yang mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2021 untuk lulusan SMK menempati urutan pertama yaitu sebesar 11,13 persen, sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,09 persen berada di urutan kedua. Ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kontributor terbesar tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Kondisi ini tidak sesuai dengan PP No. 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja (Wijaya & Utami, 2021).

Telah didirikan 60 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1962, SMKN 1 Rengat merupakan sekolah kejuruan kelompok bisnis dan manajemen yang berlokasi di kota Rengat, Indragiri Hulu, Riau. Sekolah kejuruan yang berakreditasi A ini telah memiliki 6 program studi keahlian yaitu Akuntansi, Perbankan Syariah, Teknik Komputer Jaringan, Pemasaran, Administrasi Perkantoran dan Busana Butik. Berdasarkan data rekap tahun ajaran 2021/2022, siswa di SMKN 1 Rengat berjumlah 1174 siswa dengan 83 orang guru dan 37 rombongan belajar. Sama halnya dengan SMK Negeri pada umumnya, masa pendidikan sekolah di SMKN 1 Rengat ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran mulai kelas X sampai Kelas XII.

Berdasarkan observasi awal Siswa SMKN 1 Rengat tidak mendapatkan informasi tentang persiapan melanjutkan kuliah seperti jenis-jenis perguruan tinggi, jurusan yang disajikan pada perguruan tinggi, fasilitas dan beasiswa yang dapat diperoleh pada perguruan tinggi serta jalur apa yang dapat mereka tempuh untuk dapat masuk ke perguruan tinggi. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul adalah tingkat pendidikan yang

telah ditempuh oleh masing-masing individu (Wiguna & Alimin, 2021). Siswa SMKN 1 Rengat juga sering kali bimbang dalam mengambil keputusan untuk karir mereka di masa depan, melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) atau langsung berkarir sesuai dengan jurusan atau bidang kejuruan yang telah mereka ambil.

Chillakuri & Mahanandia (2018) berdasarkan hasil penelitiannya menyarankan agar bakat GEN Z perlu dikembangkan. Siswa SMK sebagai Generasi Z yang diharapkan menjadi bonus demografi tenaga kerja dalam beberapa tahun ke depan. Oleh karena itu sangat tepat untuk membekali siswa/i SMK yang faktanya merupakan GEN Z dengan motivasi pengembangan potensi diri (Putri et al., 2022).

Salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah memberikan pembekalan tentang bagaimana tips dan trik perencanaan karir selanjutnya yang akan dilakukan setelah siswa lulus SMK atau Perguruan tinggi. Seperti bagaimana cara mencari dan mendapatkan lowongan pekerjaan yang bagus, pembuatan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) yang menarik, dan teknik wawancara kerja yang baik. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pengarahan kepada siswa tentang persiapan memasuki kuliah atau dunia kerja. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk mampu membangun relasi dengan berbagai pihak demi majunya sekolah yang menunjang kemajuan bagi para lulusannya. Misalnya bekerja sama dengan perguruan tinggi agar lulusannya berminat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya pihak Perguruan Tinggi juga bekerja sama dengan pengusaha supaya dapat menyerap tenaga kerja dari lulusan Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan edukasi untuk memasuki dunia kuliah/kerja sehingga siswa bisa menentukan tujuan jurusan dan perguruan tinggi mana yang akan dipilih sesuai dengan tips dan trik yang telah diberikan peneri. Selain itu juga diharapkan siswa dapat melanjutkan edukasi yang telah diperoleh dari tim pengabdian kepada semua kelas jurusan Akuntansi SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

## **METODE PELAKSANAAN**

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini di SMKN 1 Rengat yang beralamat di Jl. Sultan KM.4 Rengat, Indragiri Hulu, Riau. Tim Pengabdian menghubungi pihak Sekolah SMKN 1 Rengat Pekanbaru untuk mendiskusikan kerjasama terkait kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMKN 1 Rengat serta menyampaikan materi yang akan disampaikan pada saat pembekalan. Materi ini disampaikan oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yaitu Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA. Narasumber merupakan praktisi dalam bidang Audit selama 10 tahun dan pernah bekerja pada salah KAP Big 10. Dengan kualifikasi tersebut narasumber dapat memberikan gambaran bagaimana dunia kerja akuntan terutama dalam bidang audit.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pembekalan dan penyuluhan dengan cara menyampaikan materi serta diskusi permasalahan mengenai kesiapan siswa SMKN 1 Rengat untuk menghadapi kuliah atau dunia kerja. Pada metode ini narasumber menyampaikan materi mengenai sistem Pendidikan tinggi, persiapan memasuki dunia kerja, pengembangan keterampilan profesional, kewirausahaan dan inovasi, pembangunan karier.

Setelah berdiskusi maka diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 2 November 2022. Yang menjadi sasaran atau peserta dari kegiatan ini adalah siswa kelas XII jurusan Akuntansi. Kegiatan pengabdian akan dilakukan dalam satu pertemuan dan terdapat 2 sesi penyampaian dengan materi dan narasumber yang berbeda. Tim pengabdian menyepakati untuk mengikutsertakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menjadi mahasiswa bagi siswa SMKN 1 Rengat.

Untuk mengukur input dan output dari kegiatan ini, beberapa metode evaluasi dapat digunakan. Dalam pengukuran input, yang menjadi indikator adalah a) Jumlah peserta: Mengukur jumlah siswa SMKN 1 Rengat yang terlibat dalam kegiatan pembekalan; b) Sumber daya manusia: Mengukur jumlah dan kualifikasi guru yang terlibat dalam memberikan pembekalan kepada siswa; c)

Sumber daya materi: Mengukur bahan, peralatan, dan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembekalan, seperti materi presentasi, perangkat pelatihan, dan tempat penyelenggaraan. Sedangkan pengukuran output, yang menjadi indikator adalah: a) Peningkatan pemahaman siswa: Mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang persyaratan dan tantangan di dunia kuliah dan dunia kerja sebelum dan setelah kegiatan pembekalan; b) Keterampilan non-akademik: Mengukur perkembangan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas siswa melalui observasi, penilaian, atau penugasan tertentu; c) Partisipasi siswa: Mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembekalan, seperti kehadiran, keterlibatan dalam diskusi.

Selanjutnya Tim Pengabdian berdiskusi kembali untuk merumuskan materi yang akan disampaikan terkait tips dan trik menghadapi kuliah dan dunia kerja. Selain itu juga membahas evaluasi hasil pengabdian yang telah dilakukan dan penyusunan Laporan Hasil pengabdian.

### HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian berupa pembekalan bagi siswa SMKN Rengat Kabupaten Indragiri Hulu ini dimulai dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan dengan doa agar kegiatan berlangsung dengan lancar. Sebelum penyampaian materi, salah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR memberikan gambaran tentang dunia perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pengabdian oleh ketua tim pengabdian.

Materi pertama yang disampaikan oleh narasumber mengenai pengenalan sistem pendidikan tinggi. Narasumber menjelaskan mengenai: a) Perguruan tinggi, jenis-jenis program studi, dan persyaratan masuk; b) Pemahaman mata kuliah dan kurikulum: Struktur kurikulum, pemilihan mata kuliah, dan penyesuaian dengan minat dan bakat; c) Keterampilan studi efektif: Mengatur waktu, mengelola tugas, teknik belajar yang efektif, dan menghadapi ujian. Lalu disampaikan materi kedua mengenai persiapan memasuki dunia kerja. Dalam materi ini dijelaskan mengenai: a) Pemahaman dunia kerja saat ini: Tren industri, kebutuhan pasar, dan peluang karier di berbagai sektor. Serta adanya tuntutan untuk mengikuti persyaratan keterampilan kerja (*employability skills*) yang terus berkembang (Maulana, 2022); b) Penyusunan resume dan surat lamaran kerja: Menyoroti keterampilan, pengalaman, dan pendidikan yang relevan; c) Etika kerja dan *soft skills*: Keterampilan komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, adaptabilitas, dan *problem-solving*.

Materi ketiga yang disampaikan mengenai pengembangan keterampilan profesional. Materi ini berisi tentang a) Pelatihan wawancara kerja: Tips dan trik untuk menghadapi wawancara kerja, menjawab pertanyaan umum, dan mempresentasikan diri dengan percaya diri; b) Keterampilan komunikasi efektif: Berbicara di depan umum, presentasi, dan negosiasi; c) Keterampilan digital: Penggunaan alat dan aplikasi produktivitas, manajemen data, dan pengetahuan dasar tentang teknologi informasi. Dilanjutkan dengan materi keempat mengenai kewirausahaan dan inovasi. Narasumber memberikan penjelasan mengenai: a) Mengenal kewirausahaan: Konsep dasar, ide bisnis, perencanaan usaha, dan manajemen risiko. Dengan pendidikan pemasaran maka para siswa dapat mengetahui cara-cara dalam memasarkan usaha mereka dengan cara yang baik, kreatif dan unik (Tyagita & Padmini, 2015); b) Inovasi dan kreativitas: Mendorong pemikiran inovatif, strategi pemecahan masalah, dan pengembangan produk atau layanan yang unik.

Materi terakhir yang disampaikan mengenai pembangunan karier. Dalam materi ini dijelaskan tentang: a) Perencanaan karier: Mengenal minat dan bakat pribadi, eksplorasi jalur karier, dan pencapaian tujuan jangka panjang; b) Pengembangan jaringan profesional: Membangun hubungan dengan rekan sejawat, mentor, dan profesional di industri terkait; c) Menghadapi perubahan di tempat kerja: Kesiapan menghadapi perubahan teknologi, tren industri, dan peningkatan keterampilan yang kontinu.

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara siswa dan pemateri. Beberapa siswa memberikan pertanyaan terkait dunia kuliah. Pemateri langsung memberikan

jawaban untuk setiap pertanyaan siswa. Salah satu mahasiswa bertanya tentang apakah bisa siswa bisa langsung memasuki dunia kerja atau melanjutkan Pendidikan ke Universitas.

Pada Gambar 1 berikut ditampilkan suasana kegiatan pengabdian pada sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Acara kegiatan ditutup dengan pemberian kesimpulan dari hasil diskusi dengan siswa SMKN 1 Rengat, lalu ditutup oleh MC serta foto bersama tim pengabdian dengan siswa SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian seperti 1) Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan. Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan masuk perguruan tinggi, kurikulum, dan mata kuliah yang relevan dengan pilihan karier mereka. Mereka memahami proses seleksi masuk perguruan tinggi dan tahu bagaimana mempersiapkan diri dengan baik; 2) Keterampilan Non-Akademik yang Dikembangkan. Siswa telah mengembangkan keterampilan komunikasi efektif, kerja tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Mereka memiliki keterampilan digital yang diperlukan dalam dunia kerja saat ini; 3) Penyusunan Resume dan Surat Lamaran Kerja yang Baik. Siswa dapat menyusun resume dan surat lamaran kerja yang menarik dan relevan dengan pekerjaan yang mereka inginkan. Mereka dapat menyoroti keterampilan, pengalaman, dan pendidikan yang mereka miliki dengan baik; 4) Persiapan Wawancara Kerja yang Lebih Baik. Siswa telah dilatih untuk menghadapi wawancara kerja dengan percaya diri. Mereka mampu menjawab pertanyaan wawancara dengan baik dan mempresentasikan diri secara efektif; 5) Pengetahuan tentang Peluang Kerja. Siswa memiliki pemahaman tentang peluang kerja di bidang yang mereka minati. Mereka mengetahui industri terkait dan peluang magang yang tersedia; 6) Rasa Percaya Diri yang Meningkat. Siswa merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan kuliah dan dunia kerja. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pembekalan Bagi Siswa untuk Menghadapi Kuliah dan Dunia Kerja pada siswa SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu” menunjukkan beberapa point terkait hasil kegiatan pengabdian. Pertama, siswa jurusan Akuntansi SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu rata-rata sudah menentukan pilihan apakah akan melanjutkan pendidikan atau langsung bekerja. Kedua, siswa yang akan melanjutkan pendidikan masih bingung untuk menentukan universitas dan jurusan apa yang akan dipilih.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi institusi pendidikan, pihak sekolah mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas lulusan. Melalui pembekalan yang diberikan, siswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kuliah dan dunia kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi sekolah. Kementerian Pendidikan juga mendapatkan kontribusi positif dengan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK. Pembekalan yang diberikan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja.

Salah satu keterbatasan kegiatan PKM ini adalah keterbatasan sumber daya. Terbatasnya waktu, dana, dan tenaga pengajar dapat membatasi ruang lingkup kegiatan pembekalan yang dapat dilakukan dan dampak yang dapat dicapai. Selain itu terdapat kendala logistik, seperti kurangnya akses ke fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan praktis, juga dapat menjadi hambatan dalam memberikan pembekalan yang optimal kepada siswa.

Untuk kegiatan PKM selanjutnya, perlu dilakukan: 1) peningkatan kerjasama dengan pihak industri. Memperkuat kemitraan dengan industri akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai dunia kerja dan mengembangkan keterampilan yang relevan; 2) pengembangan program pembekalan yang lebih spesifik dan terarah sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengidentifikasi kebutuhan dan tren di dunia kuliah dan dunia kerja akan membantu merancang materi dan kegiatan yang lebih relevan dan efektif; 3) perluasan jangkauan kegiatan pembekalan dengan memanfaatkan teknologi dan media digital. Penggunaan *platform e-learning*, webinar, atau aplikasi *mobile* dapat membantu mencapai lebih banyak siswa dan menyediakan aksesibilitas yang lebih baik.

Dengan memperhatikan kontribusi yang diberikan, keterbatasan yang ada, dan saran-saran untuk kegiatan PKM berikutnya, diharapkan kegiatan pembekalan bagi siswa SMKN 1 Rengat dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif dalam persiapan mereka menghadapi kuliah dan dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 77–82. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v1i1.9>
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- BPS. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Chillakuri, B., & Mahanandia, R. (2018). Generation Z entering the workforce: the need for sustainable strategies in maximizing their talent. *Human Resource Management International Digest*, 26(4), 34–38. <https://doi.org/10.1108/HRMID-01-2018-0006>

- Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 28-36. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833-846.
- Maulana, A. M. M. A. M. (2022). *Permintaan Pasar Kerja Pada Keterampilan Lulusan Smk Akuntansi: Analisis Konten Iklan Lowongan Kerja* [Thesis Diploma]. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/200897>
- Perdana, N. S. (2019). Analisis Permintaan Dan Penawaran Lulusan SMK Dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 172-181. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.2948>
- Putri, A. D., Novita, D., & Maskar, S. (2022). Pengenalan Wawasan Bisnis Di Era Digital Bagi Siswa/i SMK Yadika Bandarlampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 213–217. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2129>
- Tyagita, B. P. A., & Padmini, K. H. (2015). Edupreneur dalam meningkatkan mutu lulusan SMK. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Wiguna, M. Z., & Alimin, A. A. (2021). Seminar Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Motivasi Siswa Kelas XII untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2129>
- Wijaya, M. O., & Utami, E. D. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 801–810. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1048>

